

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu, dengan tujuan agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat, dan berakhlak mulia (UU No. 20 tahun 2003)¹. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis dan berlangsung sepanjang hidup, dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan individu agar di kemudian hari dapat menjalankan peran hidupnya dengan baik.²

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang utuh, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan dan terampil, berbudi pekerti luhur, sehat secara fisik dan mental, berkepribadian kuat, cerdas, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab.³ Menurut Arifin Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan individu Muslim beriman dan taqwa,

¹Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial", *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7, No. 2, 2018, 287.

²Redja Mudyaharja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

³Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), 6.

serta memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengabdikan diri kepada Penciptanya. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan sikap dan kepribadian yang mengacu pada pengabdian diri kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.¹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Akhlak merupakan cerminan keimanan yang tampak dalam perilaku, ucapan, dan sikap. Dengan kata lain, akhlak merupakan perbuatan yang baik, sedangkan keimanan bersifat bermakna (abstrak). Jadi, akhlak merupakan bukti keimanan yang terwujud dalam perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan semata-mata karena Allah.² Menurut Zakiah Daradjat, penanaman merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini bertujuan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan serta sikap anak, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Dari pendapat Zakiah Daradjat tersebut maka peneliti mengambil kata penanaman di karnakan penggunaan kata "penanaman" mencerminkan proses yang terus-menerus dan bertahap dalam membentuk karakter dan nilai-nilai pada anak-anak. Seperti proses menanam benih di dalam tanah yang memerlukan perawatan dan waktu untuk tumbuh, dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga memerlukan metode dan harus berlangsung secara terus-menerus dan tidak

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 38-39.

²Mawangir, "Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental", *Intizar*, Vol. 21, No. 1, 2015, 90.

³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.

hanya dilakukan dalam satu waktu tertentu saja. Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berarti memberikan landasan atau dasar kepada anak-anak untuk menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sedini mungkin, karena pada masa pertumbuhan karakter anak-anak lebih mudah dibentuk.

Anak-anak memerlukan Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam berdampak langsung pada perilaku dan perkembangan mereka. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting. Pendidikan agama Islam yang meliputi nilai agama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak merupakan pondasi yang harus ditanamkan sejak usia dini. Nilai-nilai akidah berkaitan dengan keimanan, nilai-nilai ibadah berkaitan dengan amaliah, dan nilai-nilai akhlak berkaitan dengan perilaku sehari-hari. Akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus berjalan seiring dengan tumbuh kembang anak.⁴

TKA/TPA merupakan wadah yang memiliki peran penting dalam mendidik setiap generasi agar dapat memahami berbagai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta membantu mereka mengembangkan kepribadian yang baik dalam mengikuti ajaran Allah SWT dan mempunyai akhlak mulia. Akan tetapi, saat ini sering kita temukan sebagian TKA/TPA hanya fokus mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai ilmu tajwid, berbeda dengan temuan penelitian di TKA/TPA Sirrunajah dan Al Ikhlas. Di sana, tidak hanya menekankan pada pengajaran

⁴Ariffiana Zelvi, "Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. VI, No. 1, 2017, 21.

membaca Al-Qur'an dan tajwid saja, tetapi para guru juga menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala TKA/TPA Al Ikhlas, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini karena hal tersebut merupakan pondasi yang kuat bagi mereka. Mengingat banyaknya penyimpangan yang terjadi di dunia anak saat ini, maka penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Kepala TKA/TPA Sirrunajah menjelaskan, lembaganya tidak hanya fokus pada teknik membaca Al-Qur'an dan tajwid, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Mereka berupaya membentuk karakter anak secara menyeluruh agar anak tidak hanya menjadi ahli dalam ibadah, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.⁶

TKA/TPA Unit 293 Sirrunajah terletak di Jl. Banjar Indah Permai 1 No. 58 Rt 09 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sedangkan TKA/TPA Unit 286 Al Ikhlas alamatnya ialah di Jl. A. Yani Km. 5,800 Gg. Karya Mufakat Rt. 31 Rw. 02 Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Kedua lembaga ini sudah menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagaimana observasi awal peneliti ke dua tempat tersebut ialah mereka mengajarkan anak-anak untuk mengenal rukun iman. Pemberian materi klasikal mengenai dasar rukun iman di berikan kepada santri/santriwati dengan konsep lagu agar mudah untuk mengenalkan kepada santri/santriwati. Selain itu

⁵Wawancara dengan Arnajehan, Kepala TKA/TPA Al-Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 6 September 2023.

⁶Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023.

juga terdapat lagu yang menggambarkan bahwa Allah adalah satu satunya tuhan yang perlu disembah biasanya lagu ini diselingi saat pemberian materi klasikal. Pembiasaan lainnya juga di terapkan seperti shalat berjamaah, berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, bersalaman ketika sesudah pembelajaran, membuang sampah dan meletakkan sandal ke tempatnya, memberi materi materi islami saat klasikal contoh materi tentang shalat, wudhu, dinul islam dan lain lain.

Meskipun penerapan nilai nilai Pendidikan Agama Islam di kedua lembaga tersebut sudah diterapkan akan tetapi masih ada santri/santriwati yang bercanda ketika pembelajaran sedang berlangsung baik saat sedang melaksanakan shalat berjamaah atau pun saat pemberian materi di klasikal. Selain itu masih banyak santri/santriwati pada saat masuk ke dalam ruangan tidak mengucapkan salam terlebih dahulu, tidak permisi atau izin terlebih dahulu ketika ingin pergi ke wc, tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya, mengejek sesama teman, tidak menaruh sandal dan sampah ke tempat yang sudah disediakan. Urgensi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin menjadi sangat penting mengingat adanya sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh santri/santriwati di kedua lembaga pendidikan tersebut. Pentingnya nilai nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan di kedua lembaga tersebut karena pemahaman agama yang baik adalah dasar utama bagi perkembangan spiritual dan akhlak santri/santriwati.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan ini sangatlah penting. Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak sedini mungkin dapat membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik, sehingga anak dapat dengan mudah menerima pemahaman tentang nilai-nilai perilaku yang baik serta terbiasa berperilaku baik sejak kecil.⁷ Jika anak-anak sedini mungkin sudah dibiasakan dengan pengetahuan agama maka bisa diibaratkan dengan sebuah pondasi yang kuat dalam membentuk perilaku yang baik kedepannya. Karena jika pondasi agama seorang anak kuat maka ia tidak akan mudah untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama dimana pun ia berada. Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, lembaga ini memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak anak dan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Maka penelitian ini akan menguraikan secara lebih mendalam tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kedua unit TKA/TPA tersebut.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA tersebut meliputi nilai akidah yaitu pengenalan tentang rukun iman seperti iman kepada Allah, malaikat, dan rasul dengan cara bernyanyi setiap harinya. Sedangkan untuk menanamkan nilai ibadah yaitu shalat, wudhu dan berdoa ialah dengan membiasakan setiap hari dengan dibimbing oleh ustadz/ustadzahnya. Selanjutnya untuk menanamkan nilai akhlak berupa peduli sosial, sopan santun dan menjaga

⁷Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, 2018, 65.

kebersihan lingkungan ialah dengan keteladanan yang dimiliki oleh ustadz/ustadzah beserta pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan cara mencontoh dari perilaku ustadz/ustadzah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang **Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TKA/TPA Unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang dibahas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

1. Penanaman

Penanaman adalah proses atau tindakan menanam sesuatu dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan hal tersebut. Penanaman yang dimaksud di sini ialah sebuah proses yang dilakukan di TKA/TPA unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin untuk membentuk nilai nilai Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak terhadap santri/santriwati.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Istilah nilai sering diartikan sebagai sesuatu yang baik, bernilai, bermartabat, dan berkonotasi positif.⁸ Menurut Muhmidayeli, nilai didefinisikan sebagai

⁸ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 229.

“gambaran sesuatu yang indah, menarik, dan menakjubkan, yang memberikan kebahagiaan dan kesenangan, serta mendorong seseorang untuk ingin memilikinya.” Nilai juga membantu seseorang dalam mengidentifikasi perilaku sebagai baik atau buruk, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam berperilaku di masyarakat dan dalam menjalani kehidupan sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.⁹ Adapun nilai yang di maksud di sini ialah Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah yaitu pengenalan rukun iman, nilai ibadah yaitu shalat, wudhu dan doa, dan nilai akhlak berupa peduli sosial, sopan santun, dan menjaga kebersihan lingkungan di TKA/TPA unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta pendidikan adalah proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.¹⁰ Adapun Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah proses atau sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik di TKA/TPA unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin untuk menanamkan sebuah ajaran agama Islam kepada santri/santriwati agar menjadi bekal mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Maksud dari judul di atas penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin adalah proses untuk mengajarkan dan menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak kepada santri/santriwati. Penanaman ini bertujuan untuk membentuk karakter dan

⁹Nur Hidayah, “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2 No. 02, 2019, 33.

¹⁰Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 13.

pemahaman agama yang mendalam pada anak-anak melalui pengajaran pengenalan rukun iman, shalat, peduli sosial, sopan santun, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan Agama Islam di sini merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing santri/santriwati dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menggunakan metode seperti pembiasaan, keteladanan, nasihat, bernyanyi, bercerita dan hukuman.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pokok di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup nilai akidah, ibadah dan akhlak serta metode penanaman Pendidikan Agama Islam pada santri TKA/TPA unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi materi Pendidikan Agama Islam berupa nilai akidah, ibadah dan akhlak serta metode penanaman Pendidikan Agama Islam pada santri TKA/TPA unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, termasuk nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk berlatih menulis karya ilmiah dengan baik dan memperoleh pengetahuan yang dapat bermanfaat di masa depan.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melanjutkan penelitian terhadap permasalahan yang diangkat, penulis melakukan telaah pustaka untuk mencari teori-teori yang dapat dijadikan dasar pemikiran dan perbandingan dalam menyusun laporan penelitian. Telaah pustaka ini juga berfungsi sebagai acuan dan pijakan bagi penulis dalam memposisikan penelitiannya. Dalam telaah pustaka yang dilakukan, penulis menemukan penelitian-penelitian lain yang memiliki judul yang mirip dengan topik yang akan dibahas, antara lain:

Pertama, penelitian dari Nuridah yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Grebeg Besar di Demak. Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam dalam tradisi Grebeg Besar di Demak meliputi beberapa aspek, yaitu: tujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah dan Rasulullah, menjaga lingkungan, dan saling tolong menolong. Pertama, pendidikan keimanan kepada Allah dan Rasulullah ditunjukkan melalui kalimat syahadat sebelum shalat, yang termasuk dalam teori pembelajaran observasional. Pendidikan keimanan kepada Allah juga dapat dilihat melalui shalat (observasional) dan jumlah songo. Pendidikan tentang Nabi digambarkan dalam Surat Al-Fatihah. Kedua, pendidikan sosial meliputi: (a) gotong royong antar manusia yang dapat dilihat dalam interaksi antara orang yang bersedekah dan penerima sedekah, yang termasuk dalam teori pembelajaran pembiasaan; dan (b) daun jati yang digunakan sebagai pembungkus nasi ancak, yang memiliki makna menjaga dan memanfaatkan lingkungan hidup, dimana jenis pembelajaran ini dapat dikategorikan sebagai pembelajaran bermakna.¹¹ Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaannya terletak di objek pembahasan kalau penelitian ini membahas nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Grebeg Besar di Demak sedangkan yang akan diteliti pada tesis ini ialah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak di taman pendidikan Al-Qur'an.

¹¹Nuridah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Grebeg Besar di Demak, Tesis, (Semarang: PSS Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).

Kedua, penelitian “Metode Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini” oleh Mukhamad Murdiono. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip moral ditanamkan pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bercerita, bermain peran, kunjungan lapangan, bernyanyi, out bond, inuring, bahasa kiasan, puisi, dan diskusi merupakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Metode penanaman menunjukkan bahwa pengajaran moral ternyata membawa perubahan sikap siswa dari yang kurang baik menjadi baik. Kendala yang dihadapi dalam penanaman ialah kurangnya hubungan yang kuat antar individu serta kurangnya konsistensi antara tindakan guru di sekolah dengan tindakan tokoh-tokoh lain di lingkungan sekitar, termasuk di rumah.¹² Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan dekriptif kualitatif. Selain itu sama-sama meneliti tentang metode atau cara dalam penanaman nilai sedangkan perbedaannya ialah peneliti akan mendeskripsikan lebih mendalam mengenai materi dan metode dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak di kedua Lembaga tersebut.

Ketiga, penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Indah Anggara, Fitri Oviyanti, dan Irja Putra Pratama. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama

¹²Mukhamad Murdiono, Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini dalam jurnal Kependidikan, Vol. 38, No. 2, 2008.

Islam cukup tertanam dalam pengembangan karakter peduli lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, karena semua warga sekolah mampu membentuk nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pelatihan, bimbingan, dan pembelajaran, serta melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan, gerakan kebersihan, dan jumat bersih. Begitu pula, baik kekuatan internal maupun eksternal memiliki peran dalam pembentukan karakter. Dan juga tidak mungkin untuk memisahkan peran orang tua, guru, siswa, dan lingkungan dalam membantu siswa mengembangkan karakter peduli lingkungan.¹³ Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya, yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Selain itu sama sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaannya ialah di dalam penelitian ini lebih luas membahas nilai nilai Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

Keempat, penelitian dari Asnan Purba dan Maturidi Maturidi yang berjudul Mendidik Anak Cinta Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana cara mendidik anak cinta Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengenalan Al-Quran sejak dini, langkah-langkah agar anak hidup bersama Al-Quran, terciptanya dan peningkatan kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran Darussalam Al-Hamidiyah, terciptanya iklim dan suasana

¹³Indah Anggara, Fitri Oviyanti dan Irja Putra Pratama, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, dalam jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2 No 2, 2020.

positif di lingkungan TPA Darussalam Al-Hamidiyah serta faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan mendidik anak cinta Al-Quran.¹⁴ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama diteliti dalam lingkup taman pendidikan Al-Quran dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek pembahasan dimana dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana cara mendidik anak agar mencintai Al-Qur'an sedangkan yang akan diteliti adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

Kelima, Merheliza Syirly dan Wirdati Wirdati dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung dalam Membentuk Disiplin Shalat Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dapat berperan sebagai motivator dan pembimbing dalam membentuk disiplin shalat anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dukungan, dorongan, penilaian, dan penghargaan, serta pembimbing dengan memberikan bimbingan, teguran, hukuman, nasihat, dan penerapan metode pembelajaran.¹⁵ Persamaannya ialah terletak di fokus pembahasan dimana keduanya memiliki fokus pada Pendidikan Agama Islam, salah satunya dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat anak dan yang lainnya dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

¹⁴Asnan Purba dan Maturidi Maturidi, Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogo, dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol 08 No 02, 2019.

¹⁵Merheliza Syirly dan Wirdati Wirdati, Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak. Dalam jurnal FONDATIA, Vol 6 No 4, 2022.

di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya ialah terletak di objek pembahasan, penelitian ini lebih spesifik membahas kedisiplinan ibadah shalat, sementara yang ingin diteliti membahas penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum untuk memudahkan pembuatan proposal, penulis menyajikan sistematika penulisan berikut ini.

Bab *Pertama* Pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua* membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, macam-macam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Bab *Ketiga* metode penelitian, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta pengecekan dan keabsahan data.

Bab *Keempat*, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Paparan data penelitian Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TKA/TPA Unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian. Dan analisis data terkait Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TKA/TPA Unit 293 Sirrunajah dan 286 Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

Bab Kelima penutup, yaitu berisi simpulan dari seluruh pembahasan tesis sekaligus memberikan rekomendasi.